

Received	: 7 Desember 2023
Revised	: 21 Desember 2023
Accepted	: 22 Desember 2023
Published	: 27 Desember 2023

Analysis of Pancasila Learner Profile Values in Indonesian Language Learning Book Texts

Monica Syafitri

Universitas Negeri Jakarta, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: ^{a)}monicasyafitri614@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the value content of the Pancasila student profile in the Indonesian language textbook for the Merdeka curriculum for class X, Puskurbuk Kemendikbudristek edition. The research method used is a qualitative descriptive method with content analysis. The research results, researchers found that the values of the Pancasila student profile are found in introductory texts in books such as: 1) faith, devotion to God Almighty and noble morals, 2) critical thinking, 3) global diversity, 4) creativity, 5) mutual cooperation, and 6) independence. The value of each of these things is explained in various texts, including saga texts, anecdote texts, biographical texts and poetry texts. Learning activities carried out in the Merdeka Curriculum Indonesian Language Textbook for class X students will help students understand these values and apply them in everyday life. This study provides a detailed and complete explanation of the contents of the profile of students' Pancasila values in the texts contained in the book, so that it will help students improve their understanding and application of these values.

Keywords: Pancasila Profile, Independent Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan nilai profil siswa Pancasila pada buku teks bahasa Indonesia kurikulum Merdeka kelas X edisi Puskurbuk Kemendikbudristek. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai profil siswa Pancasila terdapat dalam teks-teks pengenalan dalam buku-buku seperti: 1) keimanan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, 2) berpikir kritis, 3) keberagaman global, 4) kreatif, 5) gotong royong, dan 6) mandiri. Nilai masing-masing hal tersebut dijelaskan dalam berbagai teks, antara lain teks hikayat, teks

anekdot, teks biografi, dan teks puisi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas X akan membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini memberikan penjelasan secara rinci dan lengkap mengenai isi profil nilai-nilai Pancasila siswa dalam teks-teks yang dimuat dalam buku tersebut, sehingga akan membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut

Kata kunci: Profil Pancasila, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter siswa. Karakter mandiri merupakan salah satu karakter siswa yang sangat penting. Kemandirian berarti kemampuan untuk menyendiri, mandiri, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Salah satu hal yang dibutuhkan remaja dalam rangka kemandiriannya sebagai pelajar adalah perilaku mandiri dalam belajar. Dengan belajar mandiri di sekolah dan di rumah, siswa dapat memantau, mengevaluasi dan mengelola pembelajarannya secara efektif, menghemat waktu secara efektif, mengarahkan dirinya sendiri, bergantung pada orang lain dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pancasila juga berperan penting dalam mengembangkan karakter mandiri. Pancasila adalah ideologi nasional Indonesia dengan lima prinsip, yaitu ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam refleksi/representasi, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila juga merupakan bagian dari kurikulum Indonesia. Nilai-nilai profil siswa Pancasila dapat ditemukan dalam teks pengantar buku, seperti: 1) keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, 2) berpikir kritis, 3) keberagaman global, 4) kreativitas, 5) gotong royong, 6) mandiri (Alanur et al., 2023). Nilai setiap benda dijelaskan dalam berbagai teks.

Kata hikayat berasal dari bahasa Arab yang berarti cerita. Hikayat merupakan cerita yang panjang sebagian isinya mungkin terjadi sungguh-sungguh dan penuh keajaiban. Hikayat sebagai jenis prosa cerita melayu lama mengisahkan kebesaran dan kepahlawanan orang-orang ternama, para raja atau para orang suci di sekitar istana dengan segala kesaktian, keanehan dan mujizat tokoh utamanya: kadang mirip cerita sejarah atau berbentuk riwayat hidup (Mahyudi, 2023). Teks hikayat merupakan cerita Melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya (Winarni, 2013).

Teks anekdot merupakan cerita singkat yang menarik sebab berisikan lelucon yang dapat mengesankan bagi pembacaannya (Chairin Ananda & Rakhmawati, 2022). Untuk teks biografi merupakan sebagai cerita seorang tokoh yang bersifat faktual, yang mana cerita tersebut ditulis sesuai fakta-fakta yang disampaikan oleh penulis (Marlinah & Mu'awwanah, 2017). Selanjutnya, teks puisi adalah bentuk seni yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan (Aisah & Sukiman, 2022).

Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk kelas X terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Profil Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia, bermuat teks-teks seperti hikayat, anekdot, biografi, dan puisi yang dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra biasanya mencakup bermacam-macam aspek kehidupan seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, nilai estetika, nilai moralitas, nilai-nilai hiburan, dan masih banyak nilai-nilai lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Oktaviani et al., 2022). Teks hikayat pada buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X mengandung nilai-nilai tentang ketuhanan. Teks anekdot terdapat dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X mengandung nilai-nilai moralitas yang membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Teks biografi terdapat juga dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X berisikan nilai kebhinekaan dan semangat perjuangan kemerdekaan Indonesia. Terdapat Teks puisi juga buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X yang mengandung nilai kreatif untuk kehidupan bermasyarakat. Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter Pancasila dan nilai-nilai Pancasila, guru hendaknya mampu membimbing siswa untuk belajar mandiri dan membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru harus mampu memilih teks yang tepat untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian melakukan pendekatan dengan analisis isi (Rijali, 2018). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profil nilai-nilai pancasila siswa dapat ditemukan dalam teks pengantar buku tersebut, seperti: 1) keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, 2) berpikir kritis, 3) berpikir global. keberagaman, 4) kreatif, 5) gotong royong dan 6) kemandirian. Nilai setiap benda dijelaskan dalam berbagai teks, antara lain teks hikayat, teks anekdot, teks biografi, dan teks puisi. Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk siswa Kelas X terdapat nilai-nilai yang dapat membantu pembelajaran siswa dalam memahami nilai-nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini memberikan gambaran secara rinci dan lengkap mengenai isi profil nilai Pancasila siswa yang termuat dalam teks bacaan buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut.

Peran orang tua juga sangat penting dalam pembentukan karakter mandiri dan nilai-nilai Pancasila. Orang tua hendaknya dapat membimbing anak dalam belajar mandiri dan membantu anak memahami nilai-nilai Pancasila. Selain itu, orang tua bisa menjadi contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, penting dalam pendidikan Indonesia untuk menumbuhkan karakter Pancasila dan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran bahasa Indonesia akan membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam pembentukan kepribadian mandiri dan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan analisis mendalam terhadap teks buku bahasa Indonesia kurikulum mandiri kelas X edisi Puskurbuk Kemendikbudristek. Melalui penelitian ini peneliti akan memperoleh gambaran hasil penelitian secara rinci, rinci dan utuh, apakah terdapat kandungan nilai-nilai profil siswa dalam Pancasila dan bagaimana nilai-nilai profil tersebut diungkapkan dalam teks yang ditampilkan dalam buku berbahasa Indonesia untuk kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan format yang terlihat dalam buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka, yang Diterbitkan oleh Puskurbuk Kemendikbudristek.

Metode penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menganalisis teks buku bahasa Indonesia dalam kegiatan pengajaran yang mendalam. Tujuannya untuk memberikan gambaran rinci mengenai teks Buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Puskurbuk kemendikbudristek, maka Peneliti menganalisis secara rinci mengenai teks bacaan dengan memperhatikan setiap kata, kalimat, dan paragraf dalam teks tersebut. Peneliti menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat kandungan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana profil nilai-nilai tersebut terdapat dalam teks yang disajikan dalam buku tersebut. berada dalam format yang benar. Peneliti mencatat setiap penemuan yang dilakukan dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terlihat pada struktur buku, salah satunya pada kegiatan peserta didik. Penyusunan buku teks siswa ini mengacu pada pedoman penyusunan buku yang sudah ditentukan oleh Puskurbuk Kemendikbudristek. Buku teks peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun sesuai tiga aspek, yakni dari muatan profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran serta prinsip asesmen. Buku teks peserta didik dikembangkan isinya menggunakan muatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pertama, beriman, bertakwa kepada Ilahi yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kedua, berkebhinekaan global. Ketiga, mandiri. Keempat, kreatif. Kelima, bernalar kritis. Keenam, gotong royong. Adapun penjelasan masing-masing nilai merupakan menjadi berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Kebudayaan, pendidikan, dan agama merupakan tiga faktor yang saling berkaitan di dalam kehidupan. Ketiganya berkaitan erat dengan tingkat nilai sangat penting bagi orang-orang di berbagai bidang kehidupan. Selain itu, untuk proses berbagi pengetahuan agama, pendidikan juga harus dimaknai strategis cara untuk menanamkan nilai dalam konteks kehidupan berakhlak. Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam, memahami dan menerapkan ajaran agama yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik pelajar. pelajar Indonesia bukan hanya memperdalam, memahami dan menerapkan ajaran agama tetapi juga merawat dirinya sendiri baik secara mental, fisik, maupun spiritual. Pelajar Indonesia kelas X menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya dengan selalu berakhlak mulia dan adil terhadap sesama manusia. Hal ini mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada (Faiziyah, 2017).

Pelajar Indonesia mempunyai karakter yang kuat untuk memperdalam, memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan akhlak yang mulia. Selain itu, mereka menjaga diri mereka sendiri secara mental, fisik dan spiritual. Hal ini tercermin dari profil siswa Pancasila yang menjadi pedoman penyusunan buku ajar bahasa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila terdiri atas lima unsur inti yang pertama yaitu keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan mengajarkan peserta didik untuk bertawakal dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan siswa untuk selalu mengingat Tuhan dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya dan dengan akhlak mulia mengajarkan peserta didik tentang akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, alam dan bumi (Susilawati, 2017).

2. Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis membuat peserta didik dapat melakukan analisis dan evaluasi bukti, identifikasi pertanyaan, kesimpulan logis, serta memahami penerapan pendapat. Harapannya peserta didik dapat memiliki penalaran kritis untuk memecahkan masalah, selain itu dapat berargumentasi dengan kritis. Hal tersebut bertujuan agar memiliki kemampuan bernalar kritis pada peserta didik yaitu 1) pengetahuan yang tidak hanya dihafalkan tapi dipahami, 2) dapat menerima informasi yang tersebar dan memecahkan dengan berpikir kritis, 3) peserta didik juga dapat menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan membuat keputusan (Palar, 2020).

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan penalaran kritis dalam pembelajaran dapat membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi bukti, mengidentifikasi pertanyaan, kesimpulan logis, dan memahami penerapan pendapat. Selain penalaran kritis, siswa diharapkan memiliki kemampuan penalaran kritis untuk memecahkan masalah. Pembelajaran penalaran kritis dapat dikembangkan dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (PBM). Kegiatan pembelajaran berbasis masalah (PBM) siswa diberikan masalah atau situasi untuk dipecahkan atau diatasi dengan menggunakan keterampilan penalaran kritis. Selain itu, menggunakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penalaran kritis (Anggraini, 2022).

3. Berkebhinekaan Global

Para pelajar dapat mempertahankan rasa identitas, budaya lokal, serta budaya nasional untuk menumbuhkan lingkungan yang penuh rasa hormat. Saat hubungan dengan kita tidak melupakan bahasa sendiri di saat bahasa luar masuk ke negara, akan tetapi kita juga tidak menutup diri untuk terus mempelajari bahasa luar. Bahasa memiliki keanekaragaman, hal tersebut tidak membuat kita terpecah belah tetapi menumbuhkan rasa kebhinekaan. Keragaman global memerlukan rasa hormat dan toleransi terhadap keragaman.

Peran guru sangat penting dalam menjaga jati diri dan budaya bangsa. Guru dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa untuk mempelajari dan memahami budaya lokal dan nasional serta memahami perbedaan. Selain itu, guru dapat memberikan masukan yang membangun dan memberikan tantangan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya (Oktaviani & Marliana, 2021). Selain itu, menggunakan

lingkungan belajar yang interaktif dan menarik dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Melestarikan jati diri dan budaya bangsa, siswa harus memahami bahwa keberagaman budaya dan bahasa merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, siswa perlu memperkuat kewarganegaraannya dan menghormati perbedaan yang ada.

4. Mandiri

Profil Pelajar Pancasila mewujudkan siswa Indonesia sebagai sumber daya manusia yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila. Salah satu unsur penting dalam profil pelajar Pancasila adalah kemandirian. Siswa Indonesia yang mandiri adalah siswa yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri. elemen kunci dari profil independen ini adalah kesadaran diri dan pengaturan diri. Peran guru sangat penting untuk membentuk profil kemandirian siswa. Guru dapat memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan mandiri. Selain itu, guru dapat memberikan masukan yang membangun dan memberikan tantangan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya (Kamal & Rochmiyati, 2022).

Profil mandiri merupakan salah satu unsur utama profil pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia yang mandiri adalah siswa yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri. Pengembangan keterampilan mandiri siswa dapat dilakukan melalui experiential learning dan kegiatan yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif, serta menggunakan kartu tes literasi digital. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan keterampilan mandiri siswa sangatlah penting. Indikator yang keempat yaitu mandiri, mandiri adalah bagaimana pelajar indonesia dapat bertanggung jawab atas proses yang dilakukan dan hasil yang diperolehnya. Ada beberapa elemen yang menjadi kunci profil mandiri yaitu adanya kesadaran diri dan situasi yang sedang dihadapi dan regulasi diri.

5. Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan kognitif, orisinal, dan proses pemecahan masalah. Maka dari itu, kemampuan berpikir kreatif matematis harus dapat ditanamkan dan dikembangkan di dalam diri siswa (Maftukhah et al., 2017). Pada nilai ini, peserta didik diarahkan untuk memiliki kompetensi untuk menghasilkan produk kreatif yang dapat bermanfaat. Dalam nilai ini, peserta didik harus mengawali dari sesuatu hal yang mereka sukai agar mereka dapat mengungkapkan dengan lancar. Selain itu, keterampilan membaca adalah salah satu cara untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Keterampilan membaca merupakan poin penting untuk menunjukkan kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan (Musdolifah et al., 2023).

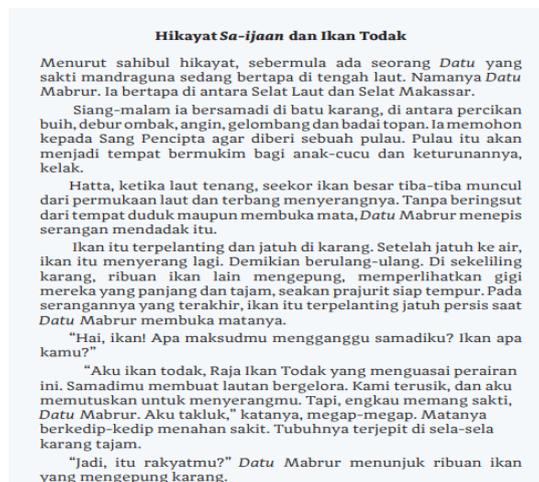
6. Gotong royong

Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok. Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila pelajar indonesia dapat melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela memiliki kemampuan gotong royong, yaitu

kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X siswa adalah sebagai berikut.

a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Hikayat adalah salah satu bentuk sastra Melayu kuno yang berkembang di Indonesia jauh sebelum cerita pendek dan novel ditulis. Hikayat merupakan salah satu jenis prosa yang telah melalui banyak proses adaptasi dan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami lebih dalam isi ceritanya. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra biasanya mencakup bermacam-macam aspek kehidupan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Sumasari, 2014).

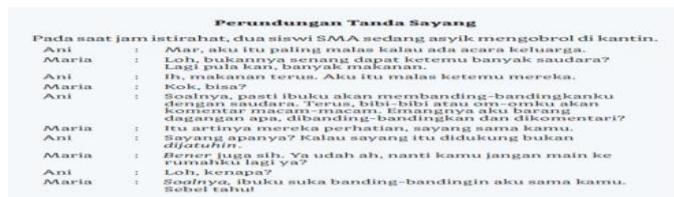


Gambar 1. Teks hikayat buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka

Teks hikayat pada buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X yang mengandung nilai ketuhanan adalah kisah seorang laki-laki yang menginginkan sesuatu, namun karena selalu berdoa kepada Tuhan, maka Tuhan memberikan segalanya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya berdoa dan mengandalkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, cerita ini juga mengandung nilai moral: kebaikan dan kejujuran dalam berbuat baik kepada orang lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya nilai-nilai Tuhan dalam cerita ini adalah pentingnya keimanan dan ketergantungan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk memiliki akhlak yang baik dan berbuat baik kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu berdoa dan bertawakal kepada Tuhan dalam segala situasi dan selalu berusaha berbuat baik kepada sesama. Dengan menganalisis nilai-nilai Tuhan dalam cerita hikayat, siswa akan mampu memahami nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dapat menerapkan makna nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, kami berharap anak didik kami menjadi generasi yang beriman dan bersandar pada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, bermoral, dan berbuat baik kepada sesama.

b) Nilai Bernalar Kritis

Teks Anekdote atau biasa disebut juga cerita jenaka di dalamnya terdapat lima struktur di antaranya yakni abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X terdapat contoh anekdot yang mengkritik seorang ibu yang membedakan anaknya dengan anak lain. Dengan menggunakan teks contoh ini, siswa dapat menganalisis nilai teks anekdot dan mengetahui cara menggunakan teks anekdot untuk kritik. Dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X terdapat contoh anekdot yang mengkritik seorang ibu yang membedakan anaknya dengan anak lain. Dengan menggunakan teks contoh ini, siswa dapat menganalisis nilai teks anekdot dan mengetahui cara menggunakan teks anekdot untuk kritik.



Gambar 2. Teks anekdot buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka

Analisis nilai teks anekdot terlihat jelas bahwa kritik dan sindiran perlu disampaikan dengan cara yang tepat dan cerdas. Nilai-nilai tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu memikirkan cara-cara yang tepat dan masuk akal dalam mengungkapkan kritik atau sarkasme terhadap orang lain. Analisis nilai-nilai teks anekdot membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif ketika belajar bahasa Indonesia. Selain itu, siswa dapat belajar menyusun bahasa kritis menjadi tulisan anekdot yang lucu. Untuk itu, mahasiswa kita perlu menjadi generasi yang mampu menyampaikan kritik dan sinisme secara tepat dan bijaksana.

c) Nilai Berkebhinekaan Global

Teks biografi merupakan salah satu jenis sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan dari awal hingga akhir. Teks biografi sering kali menggambarkan tokoh-tokoh penting dalam sejarah, seperti pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan pada masa penjajahan Indonesia. Salah satu nilai yang terkandung dalam biografi ini adalah nilai kebhinekaan, dan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut memperjuangkan kemerdekaan dan persatuan bangsa Indonesia, tanpa memandang suku, agama, dan ras.



Gambar 3. Teks biografi buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka

Nilai keberagaman dalam teks biografi mengandung makna pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, tanpa membedakan suku, agama, dan ras. Penting juga untuk memiliki rasa cinta tanah air dan semangat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut dapat dipraktikkan dengan selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, memiliki keterikatan terhadap tanah air dan semangat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Melalui kegiatan ini siswa akan memahami seperti apa kehidupan pada masa penjajahan yang sulit dalam menyelesaikan sesuatu, dan teks biografi ini akan mempertebal keterikatan mereka dengan tanah air. Selain itu, siswa juga mampu memahami nilai keberagaman yang terkandung dalam teks biografi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Nilai Kreatif

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mempunyai makna indah dan penuh kreativitas. Buku teks bahasa Indonesia kelas X mempunyai teks puisi yang mengandung nilai kreatif. Siswa diharapkan memahami makna yang terkandung dalam puisi dan menulis puisi dengan menggunakan kata-kata yang bermakna. Menulis puisi menuntut siswa untuk kreatif dalam menuangkan isi gagasannya secara kreatif dalam bentuk tulisan. Pada umumnya puisi merupakan ungkapan perasaan, pengalaman, kesan pengarangnya, ditulis dengan kata-kata yang baik, berima dan mudah dibaca. Puisi mempunyai struktur yang teratur dan harmonis, sehingga menghasilkan irama atau rima yang enak didengar atau dibaca.



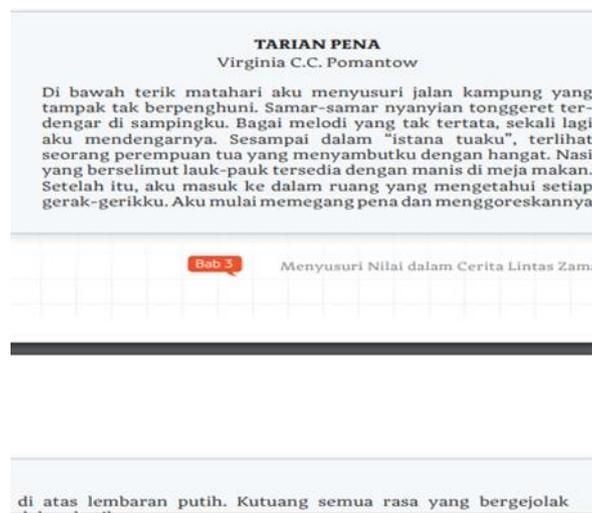
Gambar 4. Teks puisi buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka

Kegiatan menulis puisi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan ekspresif. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut dapat dipraktikkan dengan selalu berpikir kreatif dalam mengungkapkan ide dan konsep serta mengembangkan kemampuan menulis puisi sebagai bentuk ekspresi diri. Kegiatan menulis puisi membantu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan ekspresif ketika belajar

bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa menjadi generasi yang kreatif dan mampu mengekspresikan diri dengan baik melalui puisi.

e) Nilai Mandiri

Teks Hikayat merupakan salah satu bentuk sastra Melayu kuno yang berkembang di Indonesia jauh sebelum cerpen dan novel ditulis. Hikayat seringkali mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman kehidupan sehari-hari. Contoh teks naratif yang memuat nilai-nilai tersebut adalah cerita tentang seorang perempuan yang hidup mandiri di rumah bersama ibunya yang sudah hampir lanjut usia. Meski rumahnya tidak mewah, namun ia bahagia bersama ibunya. Yang muncul dari cerita ini adalah kita harus mandiri dan mensyukuri apa yang kita punya. Nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita mengisyaratkan pentingnya bersikap mandiri dan mensyukuri apa yang dimiliki. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut dapat kita praktikkan dengan selalu berusaha untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta selalu mensyukuri apa yang kita miliki. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aktivitas memahami nilai teks mitologi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis isi teks. Selain itu, siswa dapat belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, pelajar akan menjadi generasi yang mandiri dan mensyukuri apa yang dimilikinya.



Gambar 5. Teks hikayat buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka

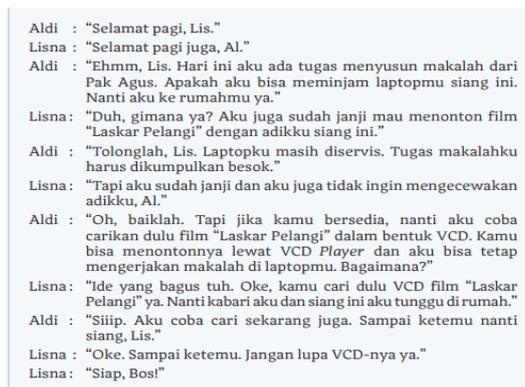
Nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita mengisyaratkan pentingnya bersikap mandiri dan mensyukuri apa yang dimiliki. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut dapat dipraktikkan dengan selalu berusaha untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta selalu mensyukuri apa yang kita miliki.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aktivitas memahami nilai teks mitologi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis isi teks. Selain itu, siswa dapat belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan begitu, pelajar akan menjadi generasi yang mandiri dan mensyukuri apa yang dimilikinya.

f) Nilai Bergotong royong

Teks negosiasi merupakan suatu bentuk teks yang digunakan dalam suatu proses negosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama antara dua pihak. Buku teks untuk kelas bahasa Indonesia kelas X terdapat teks negoisasi mengajarkan untuk terus membantu teman yang sedang berjuang dan bekerja sama untuk memecahkan kesulitan dan masalah. Nilai-nilai yang terkandung dalam teks negosiasi menyiratkan pentingnya sikap gotong royong dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu membantu teman yang mengalami kesulitan dan bekerja sama untuk memecahkan kesulitan dan permasalahan. Saat belajar bahasa Indonesia, kegiatan memahami nilai-nilai dalam teks negosiasi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis isi teks. Dengan demikian, hendaknya mahasiswa menjadi generasi yang mempunyai sikap gotong royong dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.



Aldi : "Selamat pagi, Lis."
Lisna : "Selamat pagi juga, Al."
Aldi : "Ehmm, Lis. Hari ini aku ada tugas menyusun makalah dari Pak Agus. Apakah aku bisa meminjam laptopmu siang ini. Nanti aku ke rumahmu ya."
Lisna : "Duh, gimana ya? Aku juga sudah janji mau menonton film "Laskar Pelangi" dengan adikku siang ini."
Aldi : "Tolonglah, Lis. Laptopku masih diservis. Tugas makalahku harus dikumpulkan besok."
Lisna : "Tapi aku sudah janji dan aku juga tidak ingin mengecewakan adikku, Al."
Aldi : "Oh, baiklah. Tapi jika kamu bersedia, nanti aku coba carikan dulu film "Laskar Pelangi" dalam bentuk VCD. Kamu bisa menontonnya lewat VCD Player dan aku bisa tetap mengerjakan makalah di laptopmu. Bagaimana?"
Lisna : "Ide yang bagus tuh. Oke, kamu cari dulu VCD film "Laskar Pelangi" ya. Nanti kabari aku dan siang ini aku tunggu di rumah."
Aldi : "Siiip. Aku coba cari sekarang juga. Sampai ketemu nanti siang, Lis."
Lisna : "Oke. Sampai ketemu. Jangan lupa VCD-nya ya."
Lisna : "Siap, Bos!"

Gambar 6. Teks negoisasi buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam nilai-nilai yang merupakan capaian karakter dalam kurikulum merdeka, siswa diharapkan memiliki enam nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan dapat mengamalkan di kehidupannya. Profil Pelajar Pancasila juga berperan sebagai pedoman utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan Pendidikan yang membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila adalah kemampuan, atau karakter dan kompetensi yang dibutuhkan dimiliki oleh pelajar Indonesia abad 21.

Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Nilai profil ini mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila. Percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa yang bertakwa atau berakhlak mulia melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai negara beragama berdasarkan sila pertama Pancasila meningkatkan kesadaran, Perkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan mengamalkannya Memperkokoh dan memperkuat eksistensi dan kelangsungan hidup bangsa.

Nilai penalaran kritis sangat penting dalam buku teks pembelajaran. Penalaran kritis juga cocok dengan ciri-ciri berpikir kritis. Nilai ini konsisten dengan pengembangan pendidikan, khususnya keterampilan abad-21 yang dikenal juga dengan istilah 4C terdiri atas keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Berpikir kritis, atau berpikir kritis mendalam dan keterampilan memecahkan masalah, proses pembelajaran meliputi (a) penggunaan beberapa macam menalar/berpikir dan menalar, secara induktif atau deduktif, secara tepat; (b) memahami hubungan antara suatu konsep dengan konsep lain dalam bidang tertentu, serta hubungan antarkonsep antara mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya; (3) membuat penilaian dan keputusan yang efektif tentang pemrosesan data dan gunakan alasan; (4) periksa hasil dan buat hubungan antara informasi dan argumentasi; (5) mengolah dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian terlebih dahulu dan memeriksanya dengan analisa terbaik.

Salah satu elemen kunci dalam menilai berkebhinekaan global adalah mengakui dan menghargainya budaya, kemampuan komunikasi antarbudaya ketika berhadapan dengan orang lain, untuk menumbuhkan lingkungan yang penuh rasa hormat atas perjuangan yang dilalui oleh para pahlawan, mengetahui kehidupan saat penjajahan yang susah melakukan hal-hal, membuat rasa cinta tanah airnya semakin tumbuh dengan teks biografi tersebut. Nilai keragaman global berkaitan dengan toleransi. Bentuk karakter toleran adalah tidak menyinggung perasaan teman yang berbeda suku selalu menghormati perbedaan ras dan pendapat antarteman, mengikuti peraturan sekolah, dll.

Elemen kunci dari kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X, sudah sesuai siswa ditanamkan profil kreatif. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki ide dan gagasan yang orisinal untuk dapat menciptakan karya-karya negara yang kreatif akan mudah dan cepat maju dibandingkan dengan negara lainnya.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas kehidupan sendirinya. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Profil mandiri sangat sedikit terurai dalam teks pada buku bahasa Indonesia kelas X. Nilai pelajar pancasila yang mandiri sangat penting untuk mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Karakter mandiri akan terbentuk selama proses belajar karena siswa akan tumbuh dewasa, akan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan berkolaborasi, kemampuan bekerja sama. Unsur gotong royong adalah kerja sama, peduli, dan berbagi. Nilai profil ini ditemukan dalam buku teks Bahasa Indonesia, tetapi masih belum banyak diberikan teks pada buku Bahasa Indonesia sebab manusia sebagai makhluk sosial dan warga negara didasarkan pada sifat timbal balik. Nilai gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila sesuai pada sifat kolaborasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Gotong royong memerlukan peran serta aktif dan peran serta setiap anggota untuk memberikan dampak positif terhadap permasalahan dan kebutuhan dihadapi. Penguatan nilai gotong royong dengan meningkatkan kerja sama dan rasa kasih sayang, serta keinginan untuk berbagi terhadap lingkungan dan sesama anggota Masyarakat.

KESIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila mewakili keterampilan, karakter, dan kemampuan yang dibutuhkan pelajar Indonesia di abad-21. Nilai-nilai profil ini terdiri dari enam nilai: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai-nilai profil siswa Pancasila tertuang dalam teks buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X Edisi Puskurbuk Kemendikbudristek dilaksanakan sesuai pedoman yaitu teks untuk siswa belajar bahasa Indonesia dibuat berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa tulus dan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemberi dana penelitian yang telah mendukung dan memfasilitasi kelancaran penelitian ini. Tanpa dukungan finansial yang diberikan, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan khusus kepada jurnal Aksis atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Kolaborasi dengan jurnal prestisius ini telah menjadi langkah penting dalam menyebarkan pengetahuan dan temuan yang diperoleh melalui penelitian ini kepada masyarakat ilmiah.

REFERENSI

- Aisah, S., & Sukiman, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Ilmiah Berbasis Keterampilan 4C di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Billfath. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 14(2), 341–352. <https://doi.org/10.21274/ls.2022.14.2.341-352>
- Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179–190. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5787>
- Anggraini, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia sebagai Suplemen. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 13–21.
- Chairin Ananda, I., & Rakhmawati, A. (2022). Pembelajaran Sastra Populer Sebagai Peningkatan Literasi Digital dengan Penggunaan Media Aplikasi Wattpad: Studi Kasus. *Research in Education and Technology (Regy)*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.56248/regy.v1i1.6>
- Faiziyah, A. (2017). Tranformasi Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 12–21.
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 150–171. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>

- Maftukhah, N. A., Nurhalim, K., Isnarto, Dasar, P. P., & Semarang, U. N. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Journal of Primary Education*, 6(3), 267–276.
- Mahyudi, M. J. (2023). The Ability To Convert Saga Texts Into Short Stories For Class X Students Of SMAN 4 Bima City. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Penelitian*, 5(1), 45–57.
- Marlinah, & Mu'awwanah, U. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Kreatif dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak. *Jurnal Primary*, 9(1), 131–142.
- Musdolifah, A., Maulida, N., & Yankiapoli, Y. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 195. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.15700>
- Oktaviani, R., Ansoriyah, S., Purbarani, E., & Jakarta, U. N. (2022). *Syllabus Development of Language Editing Courses Indonesia Based on Information and Communication Technology Integrated XXI Century*. 6, 52–61.
- Oktaviani, R., & Marliana, N. L. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Palar, Y. N. (2020). Peningkatan Hots dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Di Iain Manado. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v6i1.11>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Hikayat Cerita Taifah. *Desember*, 4(2), 2089–3973.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>
- Winarni, R. (2013). *Kajian Sastra*. Widya Sari Press.